



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785

JAGA
Jurnal Akuntansi & Governance Andalas

Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah dengan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Jepara)

Helmalia Sindy^a, Bestari Dwi Handayani^b

^aMahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
helmaliasindy1@students.unnes.ac.id

^bDosen Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK (Times New Roman, Bold, 11pt)
Sejarah artikel: Diterima: 03 Februari 2025 Diterima revisian: 03 Maret 2025 Diterima publikasi: 14 April 2025	<i>This study aims to examine the effect of fixed asset administration, the effect of fixed asset administration, effectiveness of internal control system, and human resource competence on the quality of regional asset report with Jepara Asset Management Information System (SIMANJA) as a moderating variable. The population in this study were all Regional Apparatus Organizations (OPD) in Jepara Regency, namely 42 Regional Apparatus Organizations (OPD). Sampling was carried out using purposive sampling method by distributing questionnaires to 46 respondents. The data analysis technique used multiple linear analysis techniques and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the IBM SPSS Statistic version 27 program. The results of this study indicate that fixed asset management and human resource competence have a positive effect on the quality of regional asset reports. The</i>
Kata Kunci: <i>Effectiveness of Internal Control System, Human Resource Competence, Quality of Regional Asset Report, Fixed Asset Administration, SIMANJA</i>	

effectiveness of the internal control system does not affect the quality of regional asset reports. The Jepara Asset Management Information System (SIMANJA) strengthens the relationship between fixed asset management and human resource competence on the quality of regional asset reports. The Jepara Asset Management Information System (SIMANJA) does not moderate the relationship between the effectiveness of the internal control system on the quality of regional asset reports. This study specifically discusses the quality of the Regional Asset Report (BMD), which is an important part of fixed asset management, but has rarely been the main focus in previous studies. This study also presents novelty by making the Asset Management Information System (SIMANJA) a moderating variable.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 101 Tahun 2000, pemerintahan yang baik harus mampu mengembangkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, keterbukaan, pelayanan yang baik, demokrasi, efektivitas, dan supremasi hukum, yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (Zulpahmi et al., 2023). Pengelolaan aset tetap menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Pengelolaan aset tetap yang tidak memadai tidak hanya berdampak pada kualitas LKPD, tetapi juga memengaruhi kualitas Laporan Barang Milik Daerah (BMD). Mengingat aset tetap merupakan komponen terbesar dalam total aset daerah, masalah dalam penatausahaannya akan langsung berdampak pada penyajian informasi BMD yang kurang andal. Hal ini dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan transparansi pemerintah dalam pengelolaan aset serta menyulitkan proses pengambilan keputusan strategis berbasis data aset yang valid.

Dalam kaitannya dengan opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), salah satu pemerintah daerah yang memperoleh opini WTP adalah Kabupaten Jepara, yang berhasil meraih opini tersebut secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. Pencapaian ini merupakan bukti pengelolaan anggaran yang baik oleh pemerintah daerah, yang menunjukkan bahwa LKPD yang dihasilkan berkualitas. Namun, meskipun opini WTP telah diraih, bukan berarti tidak ada tantangan atau permasalahan yang dihadapi. Dalam hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jepara oleh BPK RI, ditemukan adanya kelamahan pada SPI dan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan, diantaranya pengelolaan dan penatausahaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Jepara belum di dukung pengendalian yang memadai sehingga mengakibatkan adanya risiko penyalahgunaan aset yang tidak tercatat dan penatausahaannya tidak sesuai ketentuan serta data aset tetap dalam Kartu Inventaris Barang

(KIB) belum seluruhnya dicatat secara informatif sehingga tidak mendukung penyajian aset tetap di neraca.

Permasalahan mengenai pengelolaan aset tetap tidak hanya menjadi tantangan di Kabupaten Jepara, namun juga menjadi fenomena umum yang terjadi di berbagai pemerintah daerah di Indonesia. Berdasarkan yang disampaikan oleh Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah pada *Focus Group Discussion* (FGD) yang membahas mengenai “Optimalisasi Pengelolaan dan Penatausahaan Aset Tetap Dalam Rangka Akuntabilitas LKPD” bahwa dalam hasil pemeriksaan terhadap sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atas LKPD pada Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Jawa Tengah ditemukan beragam permasalahan temuan berulang mengenai penatausahaan aset. Permasalahan dalam pengelolaan aset tetap juga ditemukan di Kabupaten Balangan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herlinda & Fitiani, (2023) mengungkap bahwa penatausahaan arsip dan data aset belum ter-koordinasi secara optimal, menyebabkan arsip atau berkas yang tidak tersimpan dengan teratur. Selain itu, ruangan arsip yang tersedia tergolong sempit dan kurang memadai untuk menampung seluruh arsip yang ada, dengan tata letak lemari dan brankas yang belum diatur secara efisien.

Di Sumatra Barat, BPK menemukan bahwa pengamanan dan penatausahaan aset tetap di beberapa pemerintah daerah masih lemah. Masalah-masalah tersebut mencakup aset yang tidak memiliki sertifikat, aset yang di kuasai pihak ketiga tanpa perjanjian resmi, serta kurangnya kegiatan inventarisasi aset secara berkala. Sementara itu, di Kabupaten Nunukan, BPK menemukan bahwa beberapa aset tetap seperti peralatan dan mesin berada dalam kondisi rusak berat tetapi belum diusulkan untuk penghapusan. Selain itu, pelaksanaan perjanjian kerja sama Bangun Guna Serah (BGS) juga belum sepenuhnya memadai, pengalihan kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang tidak jelas perkembangannya dan jangka waktu perjanjian kerja sama yang belum ditetapkan melalui adendum.

Teori *stewardship* yang dikembangkan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991 menjadi *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan hubungan antara *steward* (pengelola) dan *principal* (pemberi amanah) dalam konteks organisasi. Dalam penelitian ini, pemerintah daerah bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab mengelola keuangan dan aset daerah dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu memberikan pelayanan publik yang optimal. Masyarakat sebagai *principal* memiliki hak untuk menilai dan mengevaluasi kinerja pemerintah, termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan efektivitas pengelolaan sumber daya publik.

Penatausahaan aset tetap memiliki tujuan utama menciptakan tertib administrasi yang mendukung penyusunan laporan sebagai dasar penyusunan neraca pemerintah daerah, perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan aset, serta dalam penyusunan anggaran tahunan yang lebih akurat dan transparan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian aset tetap di laporan keuangan. Penatausahaan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan yang dilakukan dengan tertib akan menghasilkan laporan aset yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem pengendalian internal terdiri dari berbagai komponen yang berfungsi memberikan keyakinan memadai dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Subrata et al., (2018), Susanto et al., (2021), dan Fazlurahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laporan barang milik daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi et al., (2023) menyebutkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah.

Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan BMD. Dalam pengelolaan barang milik daerah, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi pemerintahan, pengelolaan keuangan daerah, serta pengetahuan organisasi pemerintahan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Subrata et al., (2018), Joni Zulfiandi & Febryandhie Ananda, (2023), Kusmariyanto et al., (2022), Mulyadita et al., (2021), dan Yunita et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi et al., (2023) dan Ardiyanto et al., (2023) menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah.

Hasil dari riset-riset terdahulu menyebabkan penambahan variabel Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) sebagai penghubung atau moderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknologi berfungsi sebagai alat bagi individu untuk menyelesaikan tugas mereka dalam konteks sistem informasi, teknologi berkaitan dengan perangkat keras, perangkat lunak, data, serta dukungan layanan seperti pelatihan yang memandu penggunaan dalam menyelesaikan tugas. Komputer menggantikan teknologi manual dengan memproses data dalam jumlah besar atau menjalankan tugas yang kompleks. Selain itu, komputer dapat bekerja dengan konsisten dan andal, serta lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan manusia. Dukungan teknologi informasi juga mempercepat proses penyampaian

dan pemahaman informasi, terutama dalam menghadapi perubahan regulasi yang sering terjadi terkait pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Dalam mewujudkan Laporan Barang Milik Daerah (LBMD) yang berkualitas, maka diperlukan tahapan penatausahaan aset yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan aset. Penatausahaan yang tertib menghasilkan data yang akurat dan konsisten guna mendukung perencanaan kebutuhan, penganggaran, dan penyusunan neraca dengan angka yang dapat dipercaya. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penatausahaan aset tetap dengan laporan barang milik daerah adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* menekankan bahwa hubungan kontraktual antara principal dan steward dibangun atas dasar kepercayaan dan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi secara kooperatif. Keberadaan aset yang terdokumentasi dengan baik mempermudah BPK RI sebagai auditor untuk melakukan penelusuran aset sesuai standar akuntansi. Hal ini berkontribusi pada penilaian kewajaran laporan keuangan, baik secara administratif maupun fisik baik (Agustina, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian aset tetap di laporan keuangan. Penatausahaan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan yang dilakukan dengan tertib akan menghasilkan laporan aset yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara penatausahaan aset tetap dan kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme terintegrasi yang mencakup tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh komponen dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 (2008), sistem pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks tata kelola pemerintah daerah, penerapan sistem pengendalian internal diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi setiap proses kerja yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas laporan yang lebih baik. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dengan laporan barang milik daerah adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* menyatakan bahwa pemerintah sebagai *steward*

memiliki tanggung jawab untuk melayani masyarakat dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat sebagai bentuk pertanggungjawaban melalui laporan yang berkualitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subrata et al., (2018), Susanto et al., (2021), dan Fazlurahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laporan barang milik daerah. Hasil tersebut mencerminkan bahwa pengendalian internal yang optimal akan memperkuat pengawasan atas setiap aktivitas di dalam organisasi, sehingga pelaksanaannya berjalan lebih ter-kontrol dan efisien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi et al., (2023) menyebutkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya variasi dalam penerapan dan efektivitas sistem pengendalian internal di berbagai daerah dan organisasi yang memerlukan kajian lebih lanjut. Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Dalam organisasi sektor publik, sumber daya manusia menjadi motor penggerak untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara optimal agar mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian tujuan. Sumber daya manusia yang kompeten diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, sehingga dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, kinerja pemerintah daerah diharapkan akan meningkat, sehingga laporan yang dihasilkan lebih berkualitas. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan laporan barang milik daerah adalah teori *stewardship*. Berdasarkan teori *stewardship*, manajemen organisasi berperan sebagai *steward* atau pengelola yang bertindak dengan penuh kesadaran, bijak, dan bertanggung jawab untuk kepentingan organisasi. Dalam konteks ini, pemerintah daerah bertindak sebagai *steward* yang menerima mandat untuk menyajikan informasi keuangan dan aset pemerintah yang bermanfaat bagi organisasi dan pemangku kepentingan melalui perwakilannya.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung pengelolaan aset tetap, seperti yang diungkapkan oleh Subrata et al., (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan barang milik daerah. Sebagai bagian krusial dari organisasi, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni Zulfiandi & Febryandhie Ananda, (2023), Kusmariyanto et al., (2022), Mulyadita et al., (2021), dan Yunita et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi et al., (2023) dan Ardiyanto et al., (2023) menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Proses penatausahaan aset tetap hingga penyusunan laporan barang milik daerah sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi menawarkan berbagai manfaat, seperti pemrosesan data yang lebih cepat, penyimpanan data dalam jumlah yang besar, pengurangan risiko kesalahan, dan efisiensi biaya. Penggunaan aplikasi dan perangkat komputer membantu mempercepat dan mempermudah penyusunan laporan, sehingga dapat tersedia lebih akurat dan tepat waktu sesuai kebutuhan. Dengan memanfaatkan sistem informasi, kinerja individu dalam melaksanakan tugas dapat meningkat secara signifikan. Dalam konteks penerapan SIMANJA, aplikasi ini dirancang khusus untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah dan memungkinkan pengelolaan aset yang lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik di seluruh OPD. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan laporan barang milik daerah adalah teori *stewardship*. Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah daerah bertindak sebagai *steward* yang dipercaya untuk memenuhi kepentingan publik dengan menjalankan tugas dan fungsi secara tepat serta mempertanggungjawabkan keuangan dan aset yang dikelolanya. Tanggung jawab tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan ekonomi, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) dalam memoderasi penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai prosedur dan kebijakan yang memastikan keandalan informasi dengan menciptakan kontrol yang memadai untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur kinerja sumber daya manusia dalam organisasi. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal juga dirancang untuk mencegah dan mendeteksi potensi penyimpangan seperti penggelapan dana (*fraud*). Efektivitas sistem pengendalian internal ini semakin diperkuat dengan pemanfaatan teknologi informasi, yang membantu mempercepat pencatatan transaksi, pengolahan data, dan penyajian laporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dengan laporan barang milik daerah adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* memperkuat perspektif bahwa manajemen pemerintah bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab atas pengelolaan barang milik daerah demi kepentingan publik dan *stakeholder*. Dalam proses penyusunan laporan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal saling berkontribusi dalam mendeteksi serta mencegah kesalahan. Keduanya berperan memberikan perlindungan data dari berbagai jenis ancaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kansah et al., (2023) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran pengendalian internal dalam menjaga keandalan dan ketepatanwaktuan penyajian laporan menjadi lebih efektif dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi juga sangat bergantung pada komitmen sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya pencapaian tujuan organisasi akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal (Asri & Jaeni, 2023). Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) dalam memoderasi efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi akan membantu menyederhanakan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan aset, serta mengurangi risiko salah saji material pada laporan. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah mengamanatkan bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan kepada publik. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung efektivitas kerja. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan dukungan yang signifikan bagi sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, teknologi informasi digunakan untuk memproses data, mulai dari memperoleh, mengolah, menyusun, hingga menyimpan dan menghasilkan informasi. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam bidang akuntansi berkontribusi positif terhadap kepuasan pengguna laporan keuangan karena menghasilkan data yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu. Sumber daya manusia yang kompeten mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal sehingga dapat berlangsung sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Berdasarkan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus et al., (2019) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi positif dan signifikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kontribusi teknologi informasi di sektor pemerintahan memberikan dukungan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pelaporan keuangan. Infrastruktur sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk memfasilitasi proses pelaporan keuangan, mulai dari pencatatan jurnal hingga penyajian laporan telah ter integrasi secara komputerisasi. Berdasarkan keterkaitan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) dalam memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan barang milik daerah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan desain penelitian pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 42 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan jumlah 46 unit analisis. Variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas laporan barang milik daerah dan variabel independen yang dipilih adalah penatausahaan aset tetap, efektivitas sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini juga menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) sebagai variabel moderasi.

Sumber data penelitian ini adalah data primer berupa informasi yang diberikan responden sebagai jawaban atas pertanyaan kuesioner yang telah dibuat. Data yang didapat dengan menyebarkan kuesioner dibuat dalam bentuk skoring untuk menilai setiap pertanyaan dan skala penelitian untuk pembobotan item kuesioner menggunakan Skala *Likert*. Unit analisis yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Pengurus Barang pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tersebar di Kabupaten Jepara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 27.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen		
Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Laporan Barang Milik Daerah (BMD) merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah.	Skala Likert 1-5 SS : 5 S : 4 N : 3 TS : 2 STS : 1
Variabel Independen		
Penatausahaan Aset Tetap	Penatausahaan aset tetap adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Skala Likert 1-5 SS : 5 S : 4 N : 3 TS : 2 STS : 1
Efektivitas Sistem	Efektivitas sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh pimpinan secara berkesinambungan	Skala Likert 1-5 SS : 5 S : 4

Pengendalian Internal	bersama para pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi.	N : 3 TS : 2 STS : 1
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya.	Skala Likert 1-5 SS : 5 S : 4 N : 3 TS : 2 STS : 1
Variabel Moderasi		
Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA)	Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) adalah sebuah aplikasi yang dibuat sejak tahun 2018 untuk penatausahaan aset daerah guna memudahkan proses pencatatan dan pendataan aset-aset milik Pemerintah Kabupaten Jepara.	Skala Likert 1-5 SS : 5 S : 4 N : 3 TS : 2 STS : 1

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLBMD	46	36	54	46.02	3.986
PAT	46	50	70	59.52	5.593
ESPI	46	35	50	41.83	3.617
KSDM	46	25	40	32.63	4.101
SIMANJA	46	19	35	29.20	3.423
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 46-unit analisis. Tabel 2 juga menunjukkan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian, di antaranya yaitu variabel kualitas laporan barang milik daerah, penatausahaan aset tetap, efektivitas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2826087
	Std. Deviation	2.34991056

Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.078
	Negative		-.117
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.127
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.114
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.106
		Upper Bound	.122
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PAT	0.362	2.759
	ESPI	0.313	3.197
	KSDM	0.281	3.556
	SIMANJA	0.599	1.670
a. Dependent Variable: KLBMD			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu penatausahaan aset tetap, efektivitas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala atau masalah multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.842	2.984		0.346
	PAT	0.027	0.069	0.096	0.704
	ESPI	0.140	0.115	0.329	0.230
	KSDM	-0.106	0.107	-0.280	0.331
	SIMANJA	0.021	0.085	0.048	0.805
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *gletser* dapat dilihat dengan nilai signifikansi $>0,05$. Pada tiap variabel menunjukkan bahwa hasilnya $>0,05$ yaitu Penatausahaan Aset Tetap senilai 0,704, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal senilai 0,230, Kompetensi Sumber Daya Manusia senilai 0,331, dan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) senilai 0,805. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.338	4.162		2.243	0.030
	PAT	0.235	0.097	0.329	2.417	0.020
	ESPI	0.303	0.156	0.275	1.941	0.059
	KSDM	0.308	0.149	0.317	2.067	0.045
a. Dependent Variable: KLBMD						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh Tabel 6, rumus persamaan regresi linear berganda yang dapat diasimpulkan pada penelitian ini adalah :

$$Y = 9,338 + 0,235X_1 + 0,303X_2 + 0,308 X_3 + e$$

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.564	7.073		8.704	0.000
	PAT	-1.039	0.595	-1.458	-1.746	0.089
	ESPI	1.059	0.828	0.961	1.279	0.209
	KSDM	-0.106	0.150	-0.109	-0.705	0.485
	SIMANJA	-1.434	0.184	-1.282	-7.787	0.000
	X1Z	0.039	0.019	3.423	2.099	0.043
	X2Z	-0.026	0.026	-1.578	-0.984	0.331
	X3Z	0.011	0.003	0.636	3.696	0.001
a. Dependent Variable: KLBMD						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, 2025

Mengacu pada hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada Tabel 7, persamaan regresi yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah :

$$Y = 61,564 - 1,039PAT + 1,059ESPI - 0,106KSDM + 0,039PAT*SIMANJA - 0,026ESPI*SIMANJA + 0,011KSDM*SIMANJA + e$$

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.952 ^a	0.907	0.890	1.322
a. Predictors: (Constant), X3Z, PAT, SIMANJA, ESPI, KSDM, X2Z, X1Z				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,907 atau 90,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Penatausahaan Aset Tetap, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA), X1Z, X2Z, dan X3Z sekitar 90,7%, sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Diterima
H2	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Ditolak
H3	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Diterima
H4	Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Diterima
H5	Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Ditolak
H6	Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah	Diterima

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2025*

3.1. Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan penatausahaan aset tetap berpengaruh positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah dinyatakan **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik

penatausahaan aset tetap maka semakin meningkat kualitas laporan barang milik daerah. Dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD), khususnya dalam aspek penatausahaan diperlukan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Melalui proses penatausahaan yang baik, pemerintah daerah dapat mengetahui dengan jelas nilai aset daerah, status kepemilikan, pemanfaatan, serta pemeliharaan barang milik daerah yang dikuasai-nya. Jika aset tetap dikelola secara tertib dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, maka akan menghasilkan laporan BMD yang transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak termasuk auditor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi, (2018) yang menyatakan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian aset tetap di laporan keuangan. Penatausahaan yang dilakukan dengan tertib akan menghasilkan laporan aset yang dapat dipertanggungjawabkan. Silvia et al., (2022) dan Fitra et al., (2022) Fitra menyebutkan bahwa penatausahaan aset tetap merupakan faktor penting yang menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri et al., (2019) menyebutkan bahwa penatausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah dinyatakan **ditolak**. Kondisi ini dapat terjadi meski pun pengendalian internal telah diterapkan, masih mungkin terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya atau sistem yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kualitas laporan barang milik daerah. Dalam pengelolaan aset daerah, pengendalian internal yang efektif seharusnya mampu meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan. Namun, jika sistem pengendalian hanya bersifat administratif tanpa adanya pengawasan yang ketat, maka dampaknya terhadap kualitas laporan menjadi tidak signifikan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain, implementasi sistem pengendalian yang belum berjalan secara optimal, kurangnya kepatuhan dalam menerapkan prosedur pengendalian, serta adanya kelemahan dalam pemantauan dan evaluasi sistem yang digunakan. Penolakan hipotesis ini menunjukkan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan serta perlunya peningkatan pelatihan dan pemahaman di kalangan pegawai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Zulpahmi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subrata et al., (2018), Susanto et al., (2021), dan Fazlurahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laporan barang milik daerah.

3.3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah dinyatakan **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan dalam mengelola, mencatat, dan melaporkan aset daerah secara akurat dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subrata et al., (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni Zulfiandi & Febryandhie Ananda, (2023), Kusmariyanto et al., (2022), Mulyadita et al., (2021), dan Yunita et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpahmi et al., (2023) dan Ardiyanto et al., (2024) menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan barang milik daerah.

3.4. Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) Memoderasi Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini mengenai Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H4 dinyatakan **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SIMANJA sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan barang milik daerah. Hal ini berarti bahwa keberadaan SIMANJA sebagai sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas dalam penatausahaan aset tetap, sehingga menghasilkan laporan barang milik daerah yang lebih berkualitas. Dengan adanya SIMANJA, pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan aset tetap menjadi lebih akurat, *real time*, serta transparan. Sistem ini membantu

mengurangi risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, serta keterlambatan dalam penyampaian laporan yang pada akhirnya meningkatkan akurasi dan akuntabilitas laporan barang milik daerah.

Perkembangan teknologi informasi, terutama dalam penggunaan komputer dan internet telah mendorong perubahan dalam sistem pelayanan publik menuju sistem berbasis daring yang lebih modern dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan aset merupakan paradigma baru dalam pengelolaan aset di era reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan efisiensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazlurahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan melalui penatausahaan aset tetap. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima et al., (2018) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penatausahaan aset daerah untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan aset, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

3.5. Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini mengenai Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H5 dinyatakan **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa meski pun SIMANJA dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan aset, sistem ini belum secara signifikan memperkuat efektivitas pengendalian internal dalam pelaporan barang milik daerah. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan SIMANJA atau penerapannya masih belum konsisten di seluruh unit organisasi. Dengan kata lain, meskipun SIMANJA telah digunakan dalam pengelolaan aset, sistem ini belum mampu secara optimal meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

Penolakan hipotesis ini menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal yang ada. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi secara efektif dan terintegrasi dengan alat manajemen seperti SIMANJA. Jika SIMANJA tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung mekanisme kontrol, maka sistem tersebut hanya berperan sebagai alat pencatatan biasa tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian aset dan peningkatan kualitas laporan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Kansah et al., (2023) yang

menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Kansah et al., (2023) peran pengendalian internal dalam menjaga keandalan dan ketepatanwaktuan penyajian laporan menjadi lebih efektif dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi.

3.6. Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah

Hasil uji hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini mengenai Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan barang milik daerah menunjukkan bahwa H6 dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIMANJA mampu memperkuat hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan barang milik daerah. Artinya, ketika pegawai yang memiliki kompetensi tinggi didukung oleh sistem informasi yang baik, mereka dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai standar yang ditetapkan. SIMANJA memberikan akses terhadap informasi aset yang lebih akurat dan terkini, serta menyediakan alat yang membantu pegawai dalam menjalankan tugas mereka secara lebih efisien.

Fitur-fitur yang terdapat dalam SIMANJA, seperti pencatatan, pemantauan aset, serta pelaporan yang terintegrasi meningkatkan efisiensi kerja dan memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya sistem yang mendukung, pegawai dapat lebih fokus pada analisis dan interpretasi data. Selain itu, pegawai yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik lebih mampu mengidentifikasi potensi masalah serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan aset. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus et al., (2019) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi positif dan signifikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan pemerintah daerah. Kontribusi teknologi informasi di sektor pemerintahan memberikan dukungan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pelaporan keuangan. Infrastruktur sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk memfasilitasi proses pelaporan keuangan, mulai dari pencatatan jurnal hingga penyajian laporan telah ter integrasi secara komputerisasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penatausahaan Aset Tetap, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah dengan Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA)

sebagai variabel moderasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 responden yang menjabat sebagai pengurus barang di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 27. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Penatausahaan Aset Tetap maka semakin meningkat Kualitas Laporan Barang Milik Daerah.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan meski pun pengendalian internal telah diterapkan, masih mungkin terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya atau sistem yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kualitas laporan barang milik daerah.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap kualitas laporan barang milik daerah.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pegawai yang memiliki kompetensi tinggi didukung oleh sistem informasi yang baik, mereka dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai standar yang ditetapkan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) tidak memoderasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan SIMANJA atau penerapannya masih belum konsisten di seluruh unit organisasi.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Aset Jepara (SIMANJA) memperkuat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pegawai yang memiliki

kompetensi tinggi didukung oleh sistem informasi yang baik, mereka dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai standar yang ditetapkan.

REFERENSI

- Agustina, E. J. (2021). Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap (Barang Milik Daerah) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Dan Kabupaten Magelang Menurut Persepsi Pengguna Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Kontrol.
- Aprsiansyah, H., Rahayu, S., & Erwati, M. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bungo. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 44–62. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10944>
- Ardiyanto, R., Rahayu, S., & Gowon, M. (2024). Influence of Competency Human Resources , Utilization Information Technology and Applications Accounting Standards Government (SAP) on the Quality of Financial Reports with Control Internal as an Intervening Variable (Empirical Study at BLUD Community Hea. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(7), 2483–2498. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i7.9843>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 7(1), 130–136. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5963>
- Asri, S. R., & Jaeni, J. (2023). Peran SPI sebagai Pemoderasi pada Pengaruh Teknologi Informasi dan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BPKAD Kota Semarang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 467. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.835>
- Fazlurahman, F., Afiah, N. N., & Yudianto, I. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Penatausahaan Aset Tetap Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BPKA Kota Bandung). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 250–265.
- Fitriya, C. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai Dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah Di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 14(1), 28–39. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.24>
- Herlinda, S. A. A., & Fitiani, F. (2023). Manajemen Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah Kabupaten Balangan. *Al Iidara Balad*, 5(2), 12–22. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.5.2.54>
- Idrus, E., Riharjo, I. B., & H, S. B. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian, Rekonsiliasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah: Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4270/4283>
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2024. (2024).
- Irfansyah, A., & Septariani, J. (2022). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Studi

- Kasus Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.51877/jiar.v6i1.260>
- Joni Zulfiandi, & Febryandhie Ananda. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Barang Milik Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 256–277. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.815>
- Kahar, K., Majid, J., & Fadhilatunisa, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.29115>
- Kahfi, Z., Sarwo, A., Safitri, I., Nurhasanah, A., Rahayu, S., & Azhari, I. (2023). YUME : Journal of Management Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Pengamanan Aset Daerah Pemerintah Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 323–335. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.348>
- Kansah, D. D., Utamingtyas, T. H., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 4(1), 405–419. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/278/247>
- Kusmariyanto, Heri, Kartika Hendra Titisari, dan A. A. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Aset Daerah, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di Dinas Pariwisata Kota Surakarta)*. 5(1), 963–968.
- Mulyadita, R. (2021). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Pengelolaan Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Kabupaten Rokan Hilir)*. 3(2), 1–23.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah. (2019).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). (2010). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prasetyo, R. A. dan H. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>
- Ramadhan, R., Fardianti, P., Zahwa, A. S., & Darmawan, I. (2023). Penerapan E-Government pada (Rendy Ramadhan. Dkk.) *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10222100>
- Shifa', A. B. Z. (2023). *Analisis determinasi kualitas laporan keuangan daerah kabupaten jepara*.
- Subrata, I. W., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern,

Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 477. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p07>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis* (S. S (Ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Susanto, H., Sari, E. N., & Sari, M. (2021). Factors affecting the quality of financial reports in the government of Langkat Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12264–12278.

Tangko, I., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2019). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 2(1), 60–76. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v2i1.27

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. (2004). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (2003).

Utami, V. W. S. dan L. R. (2023). *The Guide Book Of SPSS : Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian dengan SPSS* (A. S. A (Ed.)). Anak Hebat Indonesia.

Wicaksana, A., Harmono, H., & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset tetap tanah pada pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5514>

Yasir, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Daerah Kabupaten Parigi Moutong. *Katalogis*, 6(7), 154–162.

Yunita, N., Noor, I., & Suherman, A. (2023). The Effect of the Implementation of Regional Financial Management Information System (SIMDA) and Human Resource Competence on the Quality of Financial Reports (Case Study On Regional Work Units In Sukabumi Regency). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.37676/jmea.v2i2.261>

Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Yasinanda, S. K. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kemampuan Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Pelaporan Barang Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3449. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4390>